

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai kemampuan asesmen guru Raudhatul Athfal, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan

2. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan pemahaman prinsip asesmen guru RA di kecamatan Tebet
- b. Mendeskripsikan penentuan prosedur yang digunakan guru dalam melakukan asesmen.
- c. Mendeskripsikan proses asesmen yang dilakukan oleh guru.
- d. Mendeskripsikan penggunaan informasi hasil asesmen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Raudhatul Athfal Kecamatan Tebet Jakarta Selatan menjadi lokasi yang difokuskan untuk melihat kemampuan asesmen para guru. Populasi yang menjadi sumber data adalah guru PAUD yang bertugas di lembaga

pendidikan Raudhtaul Athfal dengan kualifikasi akademik S1 yang telah mengikuti pelatihan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Desember 2015 dan validasi instrumen dilaksanakan pada bulan Agustus 2015.

Tahap awal dalam penelitian ini diawali dengan pembuatan proposal yang dilanjutkan dengan pengembangan instrumen. Pengembangan instrumen dilakukan dengan penyusunan pertanyaan pada angket. Susunan pertanyaan tersebut akan diajukan pada *expert judgment*. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapat masukan dari *expert judgment* dalam pengembangan instrument terkait masalah yang akan diteliti. *Expert Judgment* dosen Fakultas Ilmu Pendidikan yang memiliki kajian ilmu yang lebih luas dan dalam tentang kompetensi pedagogik guru.

Peneliti akan melakukan pengambilan data pada pertengahan September 2015. Pengambilan data dilakukan pada beberapa guru RA di Kecamatan Tebet. Dengan demikian, kemampuan asesmen guru RA di Kecamatan Tebet dapat dideskripsikan.

Angket yang telah terkumpul diolah dalam tabulasi hasil penelitian yang kemudian data tersebut akan dihitung dan dianalisis berdasarkan aspek pada kisi-kisi instrumen. Hasil perhitungan dan analisis data akan dideskripsikan dalam bab pembahasan sebagai bentuk pelaporan hasil penelitian.

C. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan kemampuan asesmen guru RA. Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹ Informasi yang didapat menjadi data sebagai modal dalam mendeskripsikan kemampuan asesmen guru RA. Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survei. Studi deskriptif, survei, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar-mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap prestasi ilmu kimia.² Penelitian ini memfokuskan perhatian pada kemampuan asesmen guru RA. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan asesmen guru RA merupakan salah satu komponen kemampuan guru yang dapat mendukung kualitas proses pembelajaran.

Tujuan menggunakan metode ini untuk menggambarkan kemampuan asesmen guru RA yang sebenarnya. Peneliti tidak memberikan intervensi

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal.309

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal.110

apapun kepada responden ketika melakukan penelitian. Responden hanya meminta mengisi angket sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan.

Tujuan menggunakan metode ini untuk menggambarkan kemampuan asesmen guru RA yang sebenarnya. Pada penelitian ini, sampel diminta untuk mengisi kuesioner serta melakukan wawancara, dan dokumentasi pada responden terpilih.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian deskriptif kuantitatif harus memiliki karakteristik. Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian yaitu para guru RA yang bertugas sebagai pendidik di kecamatan Tebet, Jakarta selatan. Dengan demikian, peneliti ingin melihat serta mendeskripsikan bagaimana kemampuan asesmen guru RA di kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), hal.81

populasi tersebut.⁴ Populasi yang memiliki jumlah besar dalam sebuah penelitian menjadi salah satu keterbatasan peneliti dalam mempelajari populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang telah dipilih. Guru yang dipilih oleh peneliti ialah guru yang sudah tersertifikasi dan diselenggarakan dibawah Kementrian Agama.

Sampel yang menjadi perwakilan dari populasi harus betul-betul representatif. Oleh karena itu pemilihan sampel harus sesuai dengan sifat populasi. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah pengambilan sampel gugus bertahap. Sampel gugus bertahap merupakan pengelompokkan unit-unit analisa kedalam gugus-gugus yang merupakan satuan-satuan dimana sampel akan diambil.⁵ Pengambilan sampel dengan jumlah populasi yang besar dilakukan melalui beberapa tahap dengan cara mengelompokkan populasi yang menjadi sebuah gugus. Kelompok dari gugus-gugus tersebut dapat dikelompokkan kembali.

Dalam penelitian ini populasi yang dipakai mencakup satu kecamatan yang terdiri dari beberapa desa atau kelurahan dan beberapa lembaga pendidikan RA yang didalamnya terdapat para pendidik RA. Dengan jumlah populasi yang cukup luas, maka peneliti mengelompokkan populasi menjadi

⁴ Sugiyono, *Loc.cit*

⁵ Masri Singgarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta : Pustaka LP3ES,2008) hal.166

beberapa gugus. Sehingga peneliti akan menggunakan sampel dari tiap gugus yang telah dikelompokkan.

E. Teknik pengumpulan data dan Instrumen

Beberapa teknik pengumpulan data ditentukan berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kusioner, wawancara serta dokumentasi.

1. Kusioner

kusioner sebagai instrumennya. Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶ Pertanyaan atau pernyataan yang dilampirkan fokus pada permasalahan yang akan diteliti. Uji validitas instrumen dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mengetahui validitas atau kevalidan dari kusioner yang telah disiapkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kusioner tertutup pada instrumen yang akan disebar. Kusioner tertutup berbentuk pertanyaan tertutup yang dapat membantu responden untuk menjawab lebih cepat. Penggunaan kusioner tertutup digunakan karena peneliti mengharapkan jawaban berbentuk data nominal. Dengan demikian, penelitian survey ini akan lebih efektif apabila menggunakan kusioner tertutup.

⁶ Sugiyono, *Op.cit*, hal.142

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan informasi yang lebih dalam. Esterbegh dalam sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.⁷ Melalui wawancara dengan melakukan tanya jawab akan menghasilkan informasi dan ide yang akan bermanfaat dalam pengolahan data.

Pendapat tersebut juga senada dengan pernyataan Prabowo dalam prastowo tentang wawancara. Prabowo dalam prastowo menjelaskan bahwa wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁸ Informasi yang dihasilkan dari tanya jawab tersebut dapat membantu peneliti dalam menggali lebih dalam topik yang akan diangkat.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara memiliki tiga macam tipe yang berbeda. Esterberg dalam sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.⁹ Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan instrumen sebelum melakukan wawancara

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Afabeta, 2010), hal.317

⁸ Andi Prastowo, *Op.Cit* hal.145

⁹ Sugiyono, *Op.cit* hal.319

dan pertanyaan yang akan diajukan pada informan sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan. Sedangkan pelaksanaan wawancara semiterstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semiterstruktur memiliki pedoman pertanyaan, akan tetapi dapat diperluas apabila dibutuhkan. Wawancara tidak terstruktur tidak menggunakan pedoman dalam melakukan tanya jawab. Sehingga wawancara yang dilakukan berjalan seperti dua orang sedang bercakap santai.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tipe wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur digunakan agar responden mendapatkan kesempatan dan kebebasan dalam mengeluarkan pendapatnya tentang kompetensi pedagogik. Sehingga peneliti dapat menentukan fokus penelitian dari hasil wawancara.

wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur digunakan agar peneliti mendapatkan data dari topik yang sudah difokuskan. Penggunaan ke tiga tipe wawancara tersebut dapat membantu berjalannya proses penelitian. Oleh karena itu peneliti memanfaatkan ke tiga tipe tersebut dalam pengambilan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Dokumentasi menjadi pelengkap bagi teknik observasi dan wawancara. Bogdan dalam pastowo menyatakan bahwa hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan otobiografi.¹⁰ Penggunaan dokumentasi dalam pengumpulan data dapat membantu peneliti dalam mempertanggung jawabkan data yang telah didapat dengan menjadikan dokumentasi sebagai bukti. Pada penelitian kali ini, hasil dari observasi pada guru untuk melihat lebih dalam bagaimana kompetensi pedagogik akan disingkat menjadi (CW).

a. Definisi Konseptual

Kemampuan guru dalam melakukan asesmen adalah kapasitas guru terkait dengan pengetahuan, aplikasi dan analisis dalam pengumpulan informasi tentang pencapaian perkembangan anak dengan menentukan alat penilaian yang akan digunakan berdasarkan aspek perkembangan, melakukan pengamatan, menganalisa hasil pengamatan, melaporkan pencapaian perkembangan anak dan menjadikan hasil data sebagai pertimbangan merancang program.

¹⁰ Andi Prastowo, *Op.cit* hal.193

b. Definisi Operasional

Kemampuan guru dalam melakukan asesmen adalah adalah skor kapasitas guru terkait dengan pengetahuan, aplikasi dan analisis dalam pengumpulan informasi tentang pencapaian perkembangan anak dengan menentukan alat penilaian yang akan digunakan berdasarkan aspek perkembangan, melakukan pengamatan, menganalisa hasil pengamatan, melaporkan pencapaian perkembangan anak dan menjadikan hasil data sebagai pertimbangan merancang program. Hal tersebut dapat diukur atau terwujud dalam bentuk implementasi asesmen yang dilakukan guru pada peserta didik di lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel. 1
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Asesmen Guru

Aspek	Indikator	Sebaran soal			
		C1	C2	C3	C4
Menentukan alat penilaian yang akan digunakan berdasarkan aspek perkembangan	Guru menentukan aspek yang akan dinilai sesuai dengan standar acuan normatif			11	
	Guru mengetahui alat penilaian	2			
	Guru mampu menyesuaikan alat penilaian dengan aspek perkembangan yang dinilai			13	

Melakukan pengamatan	Guru mampu mencatat atau merekam perilaku anak dengan menggunakan perangkat catatan (daftar cek, skala penilaian, anekdot)			4	
	Guru mampu menyesuaikan penggunaan perangkat catatan sesuai dengan kebutuhan			15	
Menganalisa hasil pengamatan	Guru mampu mendeskripsikan kondisi perkembangan anak			16	
	Guru mampu menetapkan pencapaian perkembangan				7,17
Melaporkan pencapaian perkembangan anak	Guru mampu menetapkan komponen-komponen yang harus dikemukakan dalam laporan			8,18	
	Guru mampu menggambarkan pencapaian perkembangan dalam kurun waktu yang telah ditentukan				9,19
Menjadikan hasil data sebagai pertimbangan merancang program	Guru mampu menentukan target yang harus dicapai dalam rancangan program pembelajaran				20,10

Kemampuan asesmen guru RA yang bertugas di Tebet dinilai dengan jumlah skor yang didapat melalui kuesioner kemampuan asesmen guru yang didukung dengan hasil wawancara serta dokumentasi terkait pengaplikasian asesmen di RA kecamatan Tebet . Dalam kuesioner tersebut memiliki skor 0 jika jawaban salah dan skor 1 jika jawaban benar.

F. Uji persyaratan Instrumen

1. Pengujian Validitas

Kesahihan instrument yang digunakan dalam penelitian akan terlihat dengan uji validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.¹¹ Apabila uji validitas memperoleh hasil yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang dirancang sudah valid. Sebaliknya, apabila uji validitas memperoleh hasil yang rendah maka instrument tersebut masih dikatakan kurang valid. Oleh karena itu, instrumen yang akan disebar harus uji validitas agar terbukti kesahihannya.

Kesahihan sebuah instrument juga harus diuji tingkat validitas empiris. Pengujian tingkat validitas empiris instrumen dilakukan dengan memberikan instrumen pada sasaran dalam penelitian.¹² Uji empiris tersebut dapat dikatakan sebagai langkah uji coba instrumen yang akan digunakan. Apabila

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT.Asdi Mahasatya, 2006), hal.168

¹² *Ibid*, hal.169

data yang dihasilkan sesuai dengan harapan maka instrumen dikatakan valid.

Instrumen atau butir soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan drop atau tidak valid. Apabila butir soal dikatakan drop maka butir soal tersebut tidak akan digunakan sebagai instrumen sedangkan butir soal yang dikatakan valid akan digunakan sebagai instrumen.

Instrumen diuji dengan menggunakan rumus *product moment*. Rumus tersebut digunakan untuk menghitung koefesien korelasi dan nilai yang didapat akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel nilai kritis sesuai dengan jumlah responden dan taraf signifikan. Rumus product momen dapat dilihat dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien Korelasi Product Moment

x = skor setiap item

y = jumlah skor total

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian antar skor x dan skor y

x^2 = jumlah kuadrat skor per item

xy^2 = jumlah kuadrat skor total

Merujuk pada daftar nilai kritis pearson produk moment (PPM) (r), tingkat signifikan dari two-tailed test untuk jumlah 20 adalah sebesar 0,444 dari hasil uji validitas dengan instrumen pra penelitian dengan 20 butir menunjukkan bahwa 14 butir valid (nomor 2, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20). Sedangkan 6 butir tidak valid (nomor 1, 3, 5, 6, 12, 14). Jadi pada penelitian ini digunakan 14 butir soal untuk melihat berapa persen kemampuan assessmen guru.

2. Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan reabilitas dilakukan untuk membuktikan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data yang tepat. Sehingga data yang dihasilkan dapat terpercaya. Penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk mencari keterandalan instrumen. Rumus Alpha Cronbach dapat dituliskan sebagai berikut;

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan;

r_{11} = Reabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_t = Varian total

untuk mengetahui besarnya koefisien reabilitas, maka dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r .

Tabel 1
Tabel Interpretasi Nilai r

Besar Nilai r	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Uji reliabilitas menunjukkan hasil 0,803 jika ditafsirkan, maka instrumen penelitian memiliki reliabilitas sangat tinggi, karena termasuk pada kriteria 0,800-1,00.

G. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden adalah dengan menggunakan teknik studi proporsi dengan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka Prosentase yang dicari

F = Jumlah frekuensi penjawab

N = Jumlah total responden

100% = Bilangan tetap 100%

Teknik studi proporsi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase yang menunjukkan pada kategori tertentu dan menyatakan informasi tentang kemampuan asesmen guru.

Kemampuan asesmen guru dikategorikan dengan menggunakan kelas interval untuk menyatakan informasi kemampuan asesmen guru. kelas interval tersebut dikategorikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2
 Katagori Kelompok skor
 Kemampuan asesmen guru

Kelompok Skor	Kategori
0-7	Rendah
8-10	Sedang
11-14	Tinggi

Tingkat kemampuan asesmen guru dibagi dalam tiga tingkatan berdasarkan pengkatagorian kelompok partisipasi yang terbagi menjadi rendah, sedang dan tinggi. Setiap kelompok tersebut akan diestimasi proporsi dengan rumus estimasi proporsi. Estimasi proporsi dimaksudkan untuk memprediksi kisaran angka yang mungkin akan dicapai jika dilakukan pengambilan data pada semua unit analisa dalam seluruh populasi. Rumus yang digunakan dalam perhitungan estimasi proporsi adalah sebai berikut;

$$\left(p - z^{\alpha/2} \sqrt{\frac{p(1-p)}{n}} \leq P \leq p + z^{\alpha/2} \sqrt{\frac{p(1-p)}{n}} \right)$$

Keterangan ;

n = banyak data

$Z_{\alpha/2}$ = nilai dari tabel normal

P = proporsi

Pada penelitian ini, proporsi dalam kategori tinggi adalah 0,02, kategori sedang adalah 0,04, sedangkan untuk kategori rendah adalah 0,94 dan nilai $Z_{\alpha/2}$ adalah 1,96.

Setelah itu akan dilanjutkan dengan rumus estimasi parameter rata-rata untuk sampel $n > 30$. Perhitungan dengan rumus tersebut akan dilakukan pada angka pencapaian nilai rata-rata. Estimasi parameter rata-rata dimaksudkan untuk memprediksi kisaran angka pencapaian rata-rata jika pengambilan data dilakukan pada semua anggota populasi. Rumus estimasi parameter rata-rata dapat dilihat dibawah ini;

$$\bar{X} - Z_{\alpha/2} \frac{\delta}{\sqrt{n}} \leq \mu \leq \bar{X} + Z_{\alpha/2} \frac{\delta}{\sqrt{n}}$$

Keterangan ;

\bar{X} = nilai rata-rata suatu populasi

d = standar deviasi

n = banyaknya data

$Z_{\alpha/2}$ = nilai dari tabel normal

Pada penelitian kemampuan asesmen guru PAUD, Raidhatul Athfal disini \bar{x} adalah nilai rata-rata suatu popoulasi yaitu 4,8 dan standar deviasi yaitu 2,02. n adalah banyaknya responden yaitu 50 dan nilai $Z_{\alpha/2}$ yaitu 1,96.